

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dari judul “Implikasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara PNS Kemenkumham RI Dalam Mewujudkan Keamanan Nasional” ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2017) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan ini dapat diartikan sebagai proses yang didalamnya peneliti secara perlahan-lahan memaknai atas suatu kejadian atau fenomena sosial ditengah masyarakat dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, mengatalogkan secara urutan dan mengklasifikasikan terhadap objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan maksud ingin memahami dan memberi gambaran secara menyeluruh mengenai implikasi kebijakan pendidikan bela negara bagi PNS Kemenkumham RI dalam hal ini objeknya adalah bagaimana perwujudannya dalam rangka keamanan nasional medeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata.

Selain hal tersebut diatas alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti sebagai instrument kunci, artinya peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, obsevasi perilaku, atau wawancara dengan informan/partisipan terkait objek penelitian (Creswell, 2017). Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian sehingga penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan atau

pengolahan data statistik (Sugiyono, 2013). Selain itu alasan lain memilih metode kualitatif adalah karena permasalahan yang peneliti angkat merupakan masalah yang masih bersifat umum serta kompleks dengan demikian akan sulit menggunakan metode lainnya, penelitian ini harus digali secara mendalam mengenai substansi permasalahan yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya sebagai objek penelitian (Arifin, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan adanya batasan waktu serta lokus dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berlokus pada Universitas Pertahanan RI di Jakarta, mengingat subjek penelitian berasal dari instansi-instansi pada pemerintah pusat, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan untuk menjangkau subyek secara langsung pada masa pandemi Covid-19 maka bisa saja penelitian dialihkan dengan menggunakan lokus dalam jaringan atau daring. Sedangkan waktu penelitian adalah direncanakan pada bulan Mei – November 2021, mulai dari perencanaan penelitian hingga finalisasi sebagaimana peneliti tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021								2022	
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan Draft Proposal Tesis										
2	Proses Pembimbingan										
3	Sidang Seminar Proposal Tesis										
4	Perbaikan Proposal Tesis										
5	Pengumpulan Data										
6	Analisis Data										
7	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis										
8	Sidang Seminar Hasil Tesis										
9	Sidang Tesis										
10	Perbaikan Tesis										
11	Penyerahan Tesis kepada Program Studi										

Sumber: Diolah sendiri oleh Peneliti

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, maka peneliti menentukan siapa saja yang dijadikan sebagai informan (narasumber) dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Banyaknya informan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data/informasi. Peneliti juga menjelaskan tentang obyek penelitiannya. Obyek penelitian adalah permasalahan, problem atau isu yang diteliti dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian juga diartikan sifat keadaan (atribut) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) serta bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya (orang), bisa pula berupa proses, sistem dan sebagainya (lembaga).

3.3.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian berkaitan erat dengan dari mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian kemudian menjadi subjek penelitian (Rahmadi, 2011). Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian.

Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif. Maka, subjek penelitian dalam tesis ini antara lain:

- a. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM)
Kemenkumham RI
- b. Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI
- c. Direktorat Bela Negara Ditjen Potan Kementerian Pertahanan
RI atau
- d. Pusdiklat Bela Negara

3.3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang layak dan penting untuk diteliti. Jika masalah tersebut layak dan penting untuk diteliti, maka juga perlu memastikan apakah masalah itu sudah atau belum diteliti oleh orang lain, atau dengan maksud lain apakah peneliti memiliki kemampuan untuk menelitinya (Rahmadi, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka objek penelitian dari tesis ini adalah implikasi dari penerapan kebijakan pendidikan bela negara dalam upaya mewujudkan keamanan nasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya adalah peneliti masuk pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan studi literatur. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara yang bersifat semi-structured, di mana peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan ketika melakukan wawancara dengan menyesuaikan alur pembicaraan dari informan (Sugiyono, 2013). Terkait penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, sebagai sarana untuk *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh dari data primer maupun sekunder yang telah disebutkan sebelumnya.

Ditengah masa pandemi Covid-19, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan wawancara secara daring dengan tetap memperhatikan aspek-aspek keilmiahan dan keabsahan data, namun tetap diprioritaskan untuk tatap muka mendatangi subjek penelitian secara langsung. Selain itu, penelitian ini diperkaya dengan adanya metode pengumpulan data sekunder berupa hasil publikasi hingga dokumentasi yang diizinkan oleh narasumber.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam metode pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data memiliki banyak metode pemeriksaan yaitu meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal generalisasi), dan uji kornfirmabilitas (obyektivitas). Dalam tesis ini peneliti mengutamakan menggunakan uji kredibilitas data. Untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti akan melakukan memastikan bahwa apa yang peneliti sajikan adalah data yang sebenarnya diambil dari lapangan. Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan ternan sejawat, membercheek, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013).

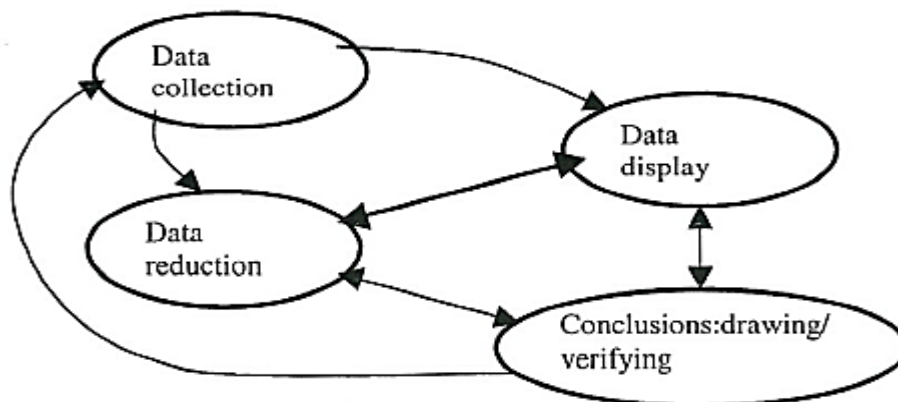
Dalam upaya mendapatkan data yang berkualitas dimana kuncinya pada pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini untuk digunakan sebagai pendukung guna membuktikan keautentikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio-visual saat peneliti melakukan aktivitas wawancara sehingga tidak ada keraguan akan data yang dijadikan sumber utama.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dimana melihat dan mengamati serangkaian situasi sosial secara bersamaan yang didapati oleh peneliti. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis



Sumber: (Sugiyono, 2013, p.247)

Pemadatan data mengacu pada proses pemiliha pemfokusan, penyederhanaan, dan/atau transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal ini kemudian membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Miles dkk tidak menggunakan istilah reduksi data karena hal tersebut menyiratkan sebuah pelemahan atau penghilangan sesuatu (Miles Matthew B, 1994). Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berikutnya, aktivitas analisis data memuat tampilan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tampilan data ini khususnya membantu peneliti untuk memahami konteks penelitian untuk dapat melakukan analisis lebih dalam. Aktivitas dalam analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif menafsirkan apa maksud dari data tersebut dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi (Miles Matthew B, 1994). Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini secara sementara, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, namun dengan tetap 'memegang' kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan ini pada awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit (Miles Matthew B, 1994).

